

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perubahan pembelajaran yang menekankan keterampilan membaca sangat penting dilakukan untuk semua jenjang pendidikan, khususnya bagi peserta didik SMA/SMK. Pada jenjang ini, peserta didik berada pada tahap perkembangan kognitif yang lebih matang dibandingkan jenjang sebelumnya. Mereka mulai mampu berpikir abstrak, menganalisis dan mengevaluasi informasi secara kritis, serta memahami berbagai teks dengan struktur dan tujuan yang lebih kompleks.

Penguatan keterampilan membaca tidak hanya berfungsi untuk menunjang pemahaman akademik, tetapi juga menjadi fondasi penting dalam membentuk kemampuan literasi yang akan terus berkembang pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Dengan kemampuan membaca yang kuat, peserta didik dapat mengeksplorasi berbagai sumber informasi dan memperluas wawasan mereka tentang dunia. Hal ini juga mendorong rasa ingin tahu dan minat belajar yang lebih besar, yang sangat penting dalam menghadapi tantangan di era informasi saat ini.

Kurikulum merdeka dirancang untuk menjawab tantangan zaman yang ditandai dengan pesatnya perkembangan teknologi dan keterbukaan informasi. Berbeda dengan kurikulum sebelumnya, kurikulum merdeka memiliki pendekatan pembelajaran yang lebih fleksibel. Dalam kurikulum ini, peserta didik didorong untuk menggali berbagai sumber belajar, baik dari lingkungan

sekitar maupun media sosial. Kurikulum ini juga menekankan kebebasan dalam proses belajar mengajar, di mana baik guru maupun peserta didik memiliki ruang untuk berinovasi dan menyesuaikan pembelajaran sesuai kebutuhan dan minat masing-masing (Widiastini et al., 2023). Keleluasaan guru dalam memilih perangkat pengajaran sangat penting dalam konteks kurikulum merdeka, terutama untuk menciptakan pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan minat peserta didik.

Salah satu bentuk keleluasaan yang dapat dilakukan oleh guru adalah dengan mengembangkan materi ajar sebagai bagian dari perangkat kurikulum. Materi ajar memiliki peran sebagai jembatan antara tujuan pengajaran dan pencapaian kompetensi peserta didik. Melalui materi yang dirancang secara tepat, guru dapat menyampaikan pelajaran dengan lebih sistematis, sedangkan peserta didik memperoleh acuan yang memudahkan mereka memahami dan menguasai isi pembelajaran. Selain itu, materi bersifat spesifik karena disusun untuk mencapai kompetensi tertentu, yang dalam kurikulum merdeka disebut sebagai capaian pembelajaran.

Materi ajar Bahasa Indonesia fase F jenjang SMA/SMK dalam kurikulum merdeka memiliki tujuan agar peserta didik memiliki kemampuan berbahasa untuk berkomunikasi dan bernalar sesuai dengan tujuan, konteks sosial, akademis, dan dunia kerja. Peserta didik mampu memahami, mengolah, menginterpretasi, dan mengevaluasi berbagai tipe teks tentang topik yang beragam. Peserta didik mampu mengkreasi gagasan dan pendapat untuk berbagai tujuan. Peserta didik mampu berpartisipasi aktif dalam kegiatan berbahasa yang melibatkan banyak orang. Peserta didik mampu menulis

berbagai teks untuk merefleksi dan mengaktualisasi diri untuk selalu berkarya dengan mengutamakan penggunaan bahasa Indonesia di berbagai media untuk memajukan peradaban bangsa. Dengan demikian, materi ajar Bahasa Indonesia di tingkat SMA/SMK memerlukan teks sebagai penunjang pembelajaran. bentuk teks yang digunakan dalam jenjang ini cukup beragam, dan salah satunya yang dipelajari di kelas XI adalah teks berita.

Dalam dunia yang dipenuhi informasi, pemahaman terhadap teks berita menjadi semakin penting, terutama bagi peserta didik kelas XI. Teks berita merupakan salah satu bentuk komunikasi faktual yang tidak hanya menyampaikan informasi terkini, tetapi juga membentuk pemahaman peserta didik terhadap peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitar, baik lokal maupun global. Di era digital dan media massa yang terus berkembang, peserta didik sangat sering terpapar berbagai berita melalui media sosial, portal berita online, maupun televisi.

Dari segi pembelajaran, teks berita membantu peserta didik untuk berlatih membaca kritis. Mereka diajak untuk menganalisis unsur-unsur penting seperti fakta, opini, struktur berita, serta sumber informasi yang digunakan. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca dan memahami teks, tetapi juga mengasah keterampilan berpikir logis dan kritis. Peserta didik belajar untuk mengevaluasi keakuratan dan keandalan informasi. Dengan demikian, pembelajaran teks berita tidak hanya relevan secara akademik, tetapi juga membekali peserta didik untuk menjadi konsumen informasi yang cerdas di era digital.

Pelaksanaan kegiatan belajar di kelas XI diawali dengan guru menyampaikan materi mengenai teks berita secara rinci dengan berpedoman pada buku paket yaitu Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia bersampul kuning terbitan Kemendikbud. Buku tersebut menjadi satu-satunya sumber belajar dalam proses pembelajaran kali ini, tanpa dukungan media pembelajaran lainnya.

Guru menjelaskan unsur-unsur teks berita, struktur, dan kaidah kebahasaan berdasarkan uraian dalam buku. Contoh-contoh yang diberikan juga berasal dari teks yang disediakan buku, sehingga variasi contoh relatif terbatas. Hal ini tampak ketika beberapa siswa diminta maju ke depan kelas untuk mengidentifikasi bagian-bagian teks berita seperti kepala, tubuh, dan ekor berita. Siswa masih tampak kesulitan memberikan contoh karena materi yang tersedia belum menawarkan banyak ragam contoh dari berbagai jenis berita.

Selama pembelajaran berlangsung, interaksi guru dan siswa bersifat dua arah. Guru sesekali mengajukan pertanyaan untuk mengecek pemahaman, namun sebagian siswa tampak masih belum memahami isi teks yang digunakan. Beberapa siswa terlihat tidak fokus, dan ketika diberi pertanyaan mereka kesulitan menjawab karena penyajian materi sebagian besar masih bergantung pada teks tanpa dukungan visual yang lebih kuat.

Dalam proses pembelajaran, peserta didik menunjukkan fokus yang berbeda-beda. Sebagian siswa berupaya memahami urutan informasi dan isi peristiwa dalam teks, sementara yang lain masih mengalami kesulitan ketika diminta menjelaskan bagian tertentu, terutama pada ekor berita atau dalam

menyimpulkan inti informasi. Penggunaan contoh teks yang terbatas menyebabkan pengalaman belajar siswa lebih berfokus pada pengenalan struktur dan kaidah kebahasaan sebagaimana yang terdapat dalam buku. Akibatnya, kegiatan diskusi dan analisis mendalam terhadap konteks serta makna teks berita belum berkembang secara optimal, sehingga interaksi peserta didik dengan teks cenderung bersifat linear dan informatif.

Penggunaan materi ajar yang berfokus pada keterampilan membaca menjadi bagian penting dalam membantu peserta didik mencapai capaian pembelajaran fase F pada elemen membaca yang tertera dalam kurikulum merdeka, yaitu

Peserta didik mampu mengevaluasi gagasan dan pandangan berdasarkan kaidah logika berpikir dari membaca berbagai tipe teks (nonfiksi dan fiksi) di media cetak dan elektronik. Peserta didik mampu mengapresiasi teks fiksi dan nonfiksi.

Materi ajar teks berita ini menekankan keterampilan membaca peserta didik karena keterampilan membaca adalah kemampuan penting yang harus dimiliki peserta didik untuk memahami, menganalisis, dan menafsirkan berbagai teks, termasuk teks berita. Penguasaan keterampilan membaca tidak hanya terbatas pada penggunaan teks tradisional, melainkan juga harus melibatkan teks berbasis digital, visual, dan multimedia. Hal ini membuat peserta didik memperoleh kesempatan untuk memperluas wawasan serta mengolah informasi secara lebih kreatif dan kritis. Dengan demikian, pembelajaran membaca menjadi lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan zaman. (Padang et al., 2024).

Keterampilan membaca lebih dari sekadar alat untuk memahami materi pelajaran karena membaca berperan penting dalam pengembangan kemampuan

berpikir kritis dan analitis. Melalui membaca, peserta didik dilatih untuk mengevaluasi informasi dan membedakan antara fakta dan opini. Ketika peserta didik terpapar pada berbagai argumen dan informasi, mereka dituntut untuk melakukan evaluasi, perbandingan, dan penarikan kesimpulan agar mereka mampu memilih, menyaring, serta memahami informasi yang benar dan relevan.

Pada era yang semakin terhubung dan dipenuhi arus informasi, kemampuan membaca menjadi keterampilan yang sangat penting. Membaca teks berita bukan hanya sekadar memahami isi informasi yang disampaikan, tetapi juga menuntut kemampuan untuk menganalisis struktur, bahasa, dan tujuan dari berita tersebut. Kemampuan ini sangat penting agar mereka dapat menyaring informasi dengan kritis dan tidak mudah terpengaruh oleh berita yang menyesatkan. Pembelajaran teks berita tidak hanya memperkuat kemampuan literasi, tetapi juga membentuk peserta didik menjadi pembaca yang cermat dan tanggap terhadap isu-isu aktual di sekitarnya.

Diperlukan upaya khusus dalam mengembangkan materi ajar teks berita tersebut. Literasi multimodal dapat digunakan sebagai salah satu cara untuk mengembangkan materi ajar. Dalam era digital yang berkembang pesat, generasi muda menunjukkan kecenderungan yang kuat dalam menyampaikan gagasan dan makna melalui teknologi berbasis multimodal, seperti video dan berbagai media digital lainnya. Individu yang aktif di media sosial umumnya merasa lebih nyaman dan terbuka dalam mengemukakan pendapat serta menampilkan karya mereka kepada publik melalui bentuk komunikasi multimodal. Aktivitas ini tidak hanya mencerminkan pola komunikasi yang berubah, tetapi juga menunjukkan bahwa remaja masa kini lebih akrab dengan

teks-teks digital yang menggabungkan unsur visual, audio, dan teks. Hal ini terlihat dari tingginya intensitas mereka dalam mengakses dan mengonsumsi konten digital melalui perangkat seperti ponsel pintar. Kondisi ini menunjukkan pentingnya pengembangan literasi multimodal dalam pembelajaran, terutama agar materi ajar relevan dengan kebiasaan dan kebutuhan peserta didik saat ini (Sudarwati & Indhiarti, 2023).

Literasi multimodal menawarkan bentuk pembelajaran yang lebih luas dan dinamis yang tidak terbatas pada teks tulisan tetapi juga termasuk elemen seperti suara, simbol, visual, dan gerakan. Kombinasi ini bukan hanya membawa keragaman, tetapi juga menawarkan dimensi baru yang kaya informasi yang membantu peserta didik memahami dan menguasai materi pelajaran, terutama dalam konteks berbahasa. Selain itu, literasi multimodal menekankan upaya untuk menyerap data atau informasi dalam berbagai bentuk, seperti teks, gambar, grafik, infografis, tabel, dan skema (Yulia et al., 2024).

Dalam konteks perkembangan era digital, literasi tidak lagi terbatas pada kemampuan membaca dan menulis teks semata, tetapi juga mencakup keterampilan memahami dan menginterpretasi informasi dari berbagai saluran dan bentuk media. Dengan mengenalkan peserta didik pada berbagai elemen komunikasi seperti visual, suara, dan gerak, mereka dibekali kemampuan untuk merespons informasi secara lebih kritis dan kreatif.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hidayat (2017) yaitu tentang Penerapan Pendekatan Multimodal Berbasis Kecakapan Visual dalam Pembelajaran Menulis menyatakan bahwa proses penerapan multimodal yang

berfokus pada kecakapan visual dalam pembelajaran menulis menawarkan berbagai keunggulan. Salah satunya adalah peningkatan motivasi siswa dalam belajar. Siswa juga merasa lebih percaya diri dengan kemampuan kecakapan visual yang mereka miliki. Penelitian lain yang dilakukan oleh Rahayu (2022) yaitu tentang Pengembangan Bahan Ajar Teks Berita Berbasis Media Audio Podcast dalam Pembelajaran Membaca Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP menunjukkan bahwa bahan ajar teks berita yang dikembangkan dapat mendukung guru dalam menciptakan pembelajaran yang lebih beragam dan menarik.

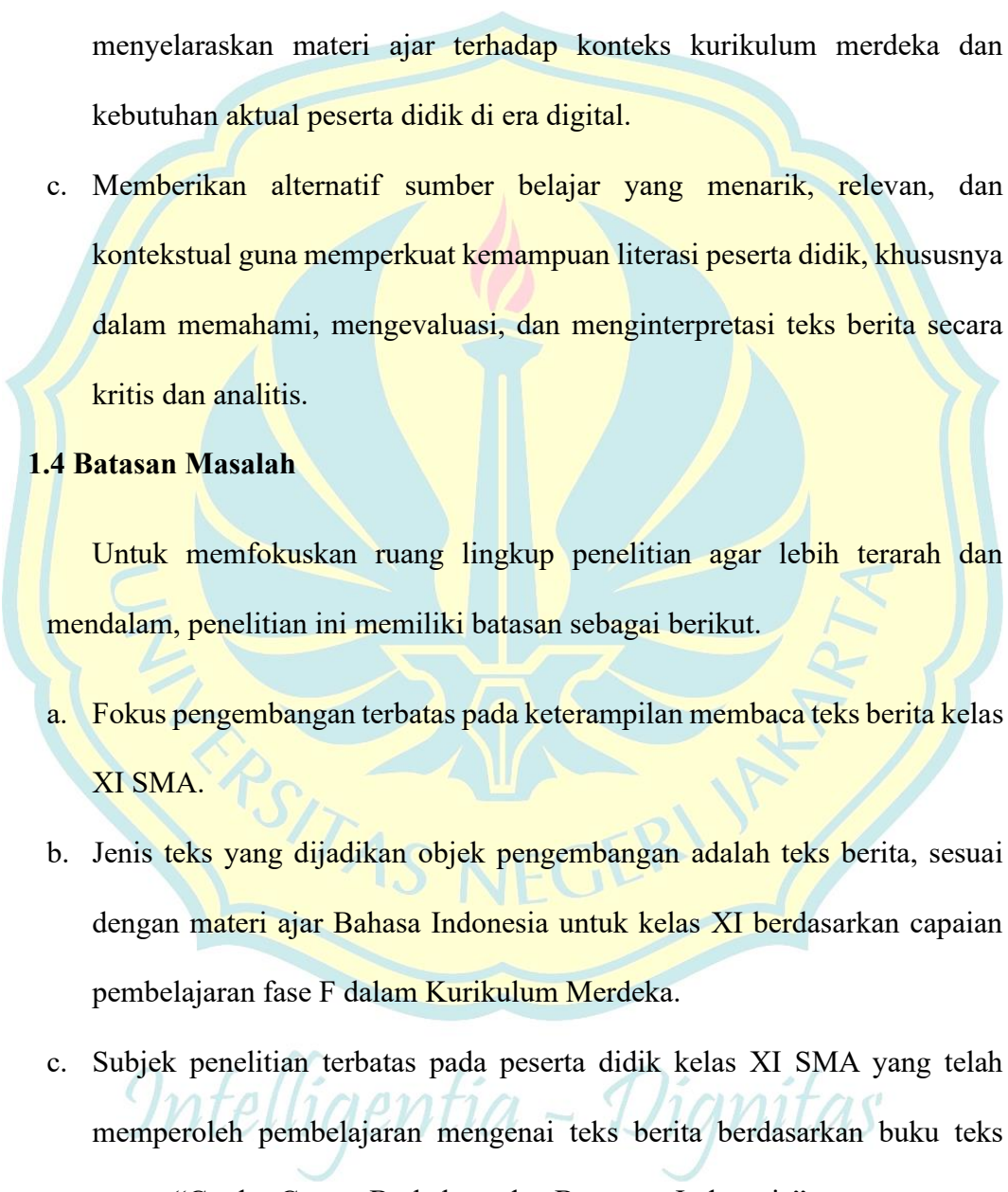
Berdasarkan latar belakang dan penelitian terdahulu, maka penelitian mengenai pengembangan materi ajar membaca teks berita berbasis literasi multimodal pada peserta didik kelas XI SMA dapat dilakukan untuk menunjang pembelajaran yang mendalam pada keterampilan membaca teks berita dengan integrasi elemen multimodal.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan yaitu, bagaimana pengembangan materi ajar membaca teks berita berbasis literasi multimodal pada peserta didik kelas XI SMA?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan materi ajar membaca teks berita berbasis literasi multimodal yang sesuai dengan karakteristik peserta didik kelas XI SMA. Tujuan dari penelitian pengembangan materi ajar ini adalah sebagai berikut.

- 
- a. Menyediakan bahan ajar yang mendukung keterampilan membaca melalui pemanfaatan unsur multimodal seperti teks, gambar, infografis, audio, dan video.
 - b. Meningkatkan efektivitas pembelajaran membaca teks berita dengan menyelaraskan materi ajar terhadap konteks kurikulum merdeka dan kebutuhan aktual peserta didik di era digital.
 - c. Memberikan alternatif sumber belajar yang menarik, relevan, dan kontekstual guna memperkuat kemampuan literasi peserta didik, khususnya dalam memahami, mengevaluasi, dan menginterpretasi teks berita secara kritis dan analitis.

1.4 Batasan Masalah

Untuk memfokuskan ruang lingkup penelitian agar lebih terarah dan mendalam, penelitian ini memiliki batasan sebagai berikut.

- a. Fokus pengembangan terbatas pada keterampilan membaca teks berita kelas XI SMA.
- b. Jenis teks yang dijadikan objek pengembangan adalah teks berita, sesuai dengan materi ajar Bahasa Indonesia untuk kelas XI berdasarkan capaian pembelajaran fase F dalam Kurikulum Merdeka.
- c. Subjek penelitian terbatas pada peserta didik kelas XI SMA yang telah memperoleh pembelajaran mengenai teks berita berdasarkan buku teks utama “Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia”.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian pengembangan materi ajar ini adalah sebagai berikut.

1. Secara teoretis

Melalui penelitian pengembangan yang telah dilakukan ini diharapkan dapat berguna bagi pengembangan ilmu di Indonesia, khususnya bidang pendidikan, yakni pembelajaran Bahasa Indonesia.

2. Secara praktis

Adapun manfaat secara praktis yang diharapkan dalam penelitian ini, yaitu:

a. Bagi guru

Melalui penelitian ini diharapkan dapat membantu guru untuk memberikan peluang untuk mengembangkan metode pengajaran yang lebih inovatif.

b. Bagi peserta didik

Diharapkan agar peserta didik memiliki keterampilan membaca yang lebih mendalam. Dengan literasi multimodal, peserta didik tidak hanya belajar membaca teks, tetapi juga melatih siswa untuk memahami informasi dari berbagai mode penyajian, sehingga mereka dapat menangkap konteks dan makna yang lebih luas dari pesan yang disampaikan dalam sebuah berita. Hal ini penting untuk membentuk kemampuan berpikir kritis, terutama dalam menghadapi berita-berita yang tersebar di berbagai media, baik cetak maupun digital.

c. Bagi penelitian selanjutnya

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar untuk studi lebih lanjut yang mengeksplorasi efektivitas metode pengajaran berbasis literasi multimodal dikonteks pendidikan lain. Selain itu, hasilnya dapat memberikan wawasan bagi pengembang kurikulum untuk mengintegrasikan literasi multimodal secara lebih luas dalam kurikulum pendidikan.

1.6 Keaslian Penelitian (*State of The Art*)

Berbagai penelitian dalam bidang pendidikan Bahasa Indonesia telah menunjukkan bahwa pendekatan literasi multimodal memiliki kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan berbahasa siswa, baik dalam aspek membaca maupun menulis. Hal ini sejalan dengan kebutuhan pembelajaran abad ke-21 yang menuntut kemampuan siswa untuk memahami informasi dalam berbagai bentuk representasi, seperti teks, gambar, suara, dan video. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, integrasi berbagai modal dalam materi ajar dipandang mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap isi teks.

Penelitian yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Pemahaman Membaca Permulaan pada Peserta Didik Kelas 1 Sekolah Dasar melalui Pendekatan Literasi Multimodal” menunjukkan bahwa pendekatan tersebut efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang melibatkan siklus perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan

signifikan dalam kemampuan membaca siswa dari pra-siklus hingga siklus II, dengan peningkatan rata-rata kinerja siswa sebesar 20-40% setelah penerapan metode literasi multimodal. Penelitian ini terbatas pada jenjang pendidikan dasar dan hanya berfokus pada aspek membaca permulaan yang bersifat elementer.

Selanjutnya, penelitian berjudul “Pengaruh Pembelajaran Berbasis Literasi Multimodal terhadap Kemampuan Menulis Teks Hikayat pada Siswa Kelas X SMAN 9 Surabaya” menyoroti efektivitas media audiovisual dalam meningkatkan kemampuan menulis teks naratif. Menggunakan desain eksperimen murni (*true experimental design*), penelitian ini menemukan perbedaan signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan signifikan dalam kemampuan menulis hikayat siswa di kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol, dengan skor rata-rata pretes 56,17 dan postes 89,22, yang menunjukkan efektivitas literasi multimodal dalam pembelajaran. Fokus penelitian ini berada pada keterampilan menulis dan jenis teks sastra, bukan pada aspek membaca atau teks faktual seperti teks berita.

Penelitian lain yang berjudul, “Media Pembelajaran Teks Multimodal untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Berita Siswa”, mengembangkan media berbasis flipbook yang menggabungkan teks naratif, infografis, dan video informatif. Penelitian ini menunjukkan bahwa media multimodal mampu meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa terhadap teks berita. Walaupun memiliki kedekatan tema dengan penelitian ini,

fokusnya masih terbatas pada pengembangan media, bukan pada pengembangan materi ajar secara utuh dan sistematis.

Berdasarkan ketiga penelitian di atas, terlihat bahwa pendekatan literasi multimodal telah digunakan dalam berbagai konteks pembelajaran, baik dalam meningkatkan keterampilan membaca maupun menulis. Namun, belum ada penelitian yang secara spesifik mengembangkan materi ajar membaca teks berita berbasis literasi multimodal untuk peserta didik kelas XI SMA. Oleh karena itu, penelitian ini menempati posisi strategis dalam menjawab kebutuhan tersebut. Penelitian ini tidak hanya mengembangkan materi ajar yang sesuai dengan karakteristik teks berita dan konteks peserta didik tingkat atas, tetapi juga mengintegrasikan unsur-unsur multimodal untuk meningkatkan keterampilan literasi di era informasi.

